

**PENERAPAN SEMBILAN NILAI SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA KELAS 3 SD PELITA BANGSA
BANDAR LAMPUNG**

oleh :

Andiani Mutiara Dewi, Sudjarwo, Herpratiwi,

Abstract : Nine School Belief Charater Education For 3rd Grade in Pelita Bangsa School Bandar Lampung. The purposes of this research are: 1) to describe the proses of nine school belief character education to build the character of 3rd grade students, and 2) to describe the result of nine school belief character education in order to build the character of 3rd graders from Pelita Bangsa School Bandar Lampung. This research use kualitatif metode using case study. Technics used to gather the data was interview, documentation, and observation. The informan of the research are headmaster, teachers, and parents. The conclusion of the research are: 1) the proses of nine school belief character education in Pelita Bangsa Primary school are using infiltration character method in each subject, using thematic curriculum and support from headmaster and teachers to facilitate the educational process as the part of values education and 2) the result from domain of character education mainly appears on self dicipline character proved with a significant result for the character after given the character education.

Keyword : 9 school belief, character education, values education, self discipline.

Abstrak :Penerapan Sembilan Nilai Sekolah Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk : 1). mendeskripsikan proses pendidikan karakter *9 school belief* dalam membentuk karakter siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung, dan 2). mendeskripsikan hasil pendidikan karakter *9 school belief* dalam membentuk karakter siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru dan wali murid. Kesimpulan dalam penelitian adalah : 1) hasil penelitian tentang proses pendidikan karakter *9 school belief* di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung dilakukan melalui penyisipan karakter pada tiap mata pelajaran dan kegiatan pendukung di sekolah setiap harinya, dan 2) hasil penelitian tentang hasil pendidikan karakter *9 school belief* di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung menunjukkan bahwa karakter yang paling menonjol adalah karakter kedisiplinan diri.

Kata kunci : *9 school belief*, hasil, proses

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional saat ini terus dikembangkan agar dapat memenuhi tiga ranah baik kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Ranah kognitif dipenuhi melalui materi pembelajaran yang lebih berkualitas, ranah afektif melalui pendidikan karakter dan ranah psikomotor melalui metode pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang lebih aktif.

Pemerintah kita, yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan Nasional tiada henti-hentinya melakukan perbaikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang dinilai sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang mampu menghasilkan individu dengan karakter yang kuat, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa

misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia.

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Tujuan pendidikan ini disosialisasikan melalui pendidikan karakter di sekolah. Menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2008:106) sekolah memiliki peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini sekolah seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau situasi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan

dan pembuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada semua anak didik kita yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Menurut Diana Baumrid (dalam Agboola & Tsai, 2012: 341) "*character as the measurement of our perceived manner; namely, it is an overall evaluation of our inward and outward behaviours*". Jika diartikan, karakter menurut Diana Baumrid tersebut dapat berarti sebagai pengukuran dari perilaku yang diterima dan merupakan evaluasi menyeluruh dari perilaku keluar dan kedalam seseorang.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional sebenarnya telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter

untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultur tersebut dikelompokkan dalam 1) olah hati (*spiritual and emotional development*), 2) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), 3) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

Konfigurasi karakter dapat dikelompokkan dalam **olah hati** (*spiritual and emotional development*), **olah pikir** (*intellectual development*), **olah raga dan kinestetik** (*physical and kinesthetic development*), serta **olah rasa dan karsa** (*affective, attitude and social development*). Keempat proses psikososial tersebut secara terpadu saling berkait dan saling melengkapi, yang bermuara pada

pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.

SD Pelita Bangsa didirikan dengan visi memajukan pendidikan siswa dalam era globalisasi melalui pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai visi tersebut, SD Pelita Bangsa memiliki misi mengembangkan potensi anak melalui pendidikan yang berkualitas dan memberikan program belajar yang berwawasan global dan membentuk karakter positif siswa. Dari misi tersebut dapat terlihat bahwa sasaran utama dalam mendidik siswa di SD Pelita Bangsa adalah mengembangkan potensi anak melalui dua cara, yaitu memberikan program belajar berwawasan global dan membentuk karakter positif anak.

Kedua cara dalam mencapai sasaran misi pendidikan di SD Pelita Bangsa ini dapat terlihat dari 2 program utamanya. Dalam upaya memberikan program belajar berwawasan global, SD Pelita Bangsa mengusung dua kurikulum dalam pembelajarannya,

yaitu kurikulum Nasional dan Kurikulum dari *UNSW (University of New South Wales, Australia)*. Kedua kurikulum tersebut dikembangkan menjadi sebuah paket pembelajaran yang diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan siswa akan pendidikan yang berkualitas dan berwawasan global. Penggabungan kurikulum tersebut menghasilkan pola pembelajaran berbasis pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini terlihat jelas pada pembelajaran di semua jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran tematik di Sekolah Pelita Bangsa memiliki target pencapaian yang harus dipenuhi siswa, termasuk di dalamnya pencapaian dalam bidang karakter. Tiap-tiap tema memiliki fokus pembentukan karakter tersendiri dan harus dicapai oleh siswa dan di evaluasi dalam *anecdotal record*. Selain itu, hasil belajar siswa nantinya akan dirangkum dalam nilai kognitif (*achievement*) dan nilai afektif (*effort*) sehingga diharapkan ketercapaian program pembentukan karakter dapat termonitor dengan

baik. Hal ini tentunya terintegrasi dengan misi sekolah yang ke-dua yaitu membentuk karakter positif anak.

Pembentukan karakter positif anak, SD Pelita Bangsa menerapkan pola pendidikan karakter yang berlandaskan pada 9 nilai karakter utama sekolah (*9 school belief*). 9 nilai karakter utama yang merupakan adaptasi dari beberapa pengembang pendidikan karakter antara lain Megawangi (2004: 67), Barbara (2001: 89), karakter yang didasari deklarasi ASPEN, serta indikator pendidikan karakter yang dicetuskan dalam Permendiknas 2003 . Dalam program ini terdapat 9 karakter utama yang dicoba dikembangkan dan telah diintegrasikan dalam kurikulum di sekolah, termasuk di dalamnya pembelajaran tematik. Sekolah Pelita Bangsa 9 nilai utama yang dikembangkan dalam program tersebut adalah kedisiplinan diri (*self discipline*), prinsip dan integritas (*principled*), menghormati (*respect*), tanggung jawab (*responsible*), menjadi yang terbaik (*personal best*), berfikiran terbuka (*open minded*),

kemandirian (*independence*), berani mengambil resiko (*risk taker*), berkomunikasi dengan baik (*communicator*). Kesembilan karakter yang dikembangkan oleh Pelita Bangsa memiliki cakupan yang lebih lebar dibandingkan dengan pengembangan pendidikan karakter yang tentukan pemerintah melalui *grand design* pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional , sehingga berdasarkan itu kesembilan karakter yang diterapkan SD Pelita Bangsa dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Dalam interaksi tersebut akan terjadi sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan pengetahuan, suatu keterampilan, nilai, dan pandangan dunia (Illeris, 2000: 427).

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa *pentingnya pendidikan karakter*.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter

kepada semua siswa kita yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional sebenarnya telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultur tersebut dikelompokkan dalam 1) olah hati (*spiritual and emotional development*), 2) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), 3) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter

perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

Menurut dokumen Desain Induk Pendidikan Karakter terbitan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuhnya.

Dengan demikian para siswa yang disebut berkarakter baik atau unggul adalah mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, negara, bangsa dan masyarakat dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya disertai dengan kesadaran emosi dan motivasi yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Data diperoleh dari hasil obserfasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan wali murid siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung.

Hasil wawancara dan informasi yang telah peneliti dapatkan akan dianalisis secara kualitatif guna mengungkapkan pendidikan karakter *9 school belief* di SD Pelita Bangsa. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Spradley dengan langkah analisis data kualitatif adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penanaman karakter dalam proses pembelajaran tersebut dimasukkan (*embedded*) ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin memudar. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mapel yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Distribusi penanaman nilai-nilai utama dalam setiap mata pelajaran di SD Pelita Bangsa adalah pada pendidikan Agama nilai utama yang ditanamkan antara lain adalah nilai religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil. Semua nilai karakter yang ingin dicapai tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Pada pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) karakter yang ingin dibentuk adalah patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, memiliki prinsip dan integritas, menghormati, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Dalam pelajaran PKN banyak karakter yang ingin ditumbuhkan terutama karakter yang berhubungan dengan hajat orang ramai.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia karakter yang ingin ditanamkan didiri siswa adalah karakter berfikir terbuka, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis serta dapat berkomunikasi dengan baik. Pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran tentang bahasa yang digunakan guru dan siswa sehari-hari, sehingga siswa kurang menyukai pelajaran tersebut karna menurut siswa kurang menantang tidak seperti bahasa Inggris, Prancis atau Jerman sehingga siswa kurang berminat. Untuk

Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karakter yang ingin ditanamkan adalah rasa nasionalis, menghargai keberagaman, menghormati, berpikir logis, berani mengambil resiko, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kemandirian, kerja keras dan dapat berkomunikasi dengan baik. Nilai-nilai tersebut bisa disampaikan secara intelektualistik pada saat mengawali atau mengakhiri proses pembelajaran yang salah satu kegiatannya adalah guru memberikan wawasan, motivasi dan penguatan pada siswa.

Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karakter yang ingin dicapai adalah karakter rasa ingin tahu, kemandirian, berpikir logis, memiliki prinsip dan integritas, kritis, kreatif dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, berani mengambil resiko, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Pelajaran IPA berperan sebagai suatu sarana dalam pendidikan karakter.

Pada pelajaran matematika karakter yang ingin ditumbuhkan adalah berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, kedisiplinan diri, saling menghormati, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan menghargai karya orang lain.

Pembahasan

SD Pelita Bangsa menerapkan pola pendidikan karakter yang berlandaskan pada 9 nilai karakter utama sekolah (*9 school belief*). 9 nilai karakter utama yang merupakan adaptasi dari beberapa pengembang pendidikan karakter antara lain Megawangi (2004: 67), Barbara (2001: 89), karakter yang didasari deklarasi ASPEN, serta indikator pendidikan karakter yang dicetuskan dalam Permendiknas 2003.

Dalam program ini terdapat 9 karakter utama yang dicoba dikembangkan dan telah diintegrasikan dalam kurikulum di sekolah, termasuk di dalamnya pembelajaran tematik. 9 nilai utama

yang dikembangkan dalam program tersebut adalah kedisiplinan diri (*self discipline*), prinsip dan integritas (*principled*), menghormati (*respect*), tanggung jawab (*responsible*), menjadi yang terbaik (*personal best*), berfikiran terbuka (*open minded*), kemandirian (*independence*), berani mengambil resiko (*risk taker*), berkomunikasi dengan baik (*communicator*).

Di dalam pembelajaran tematik, terdapat sasaran pengembangan karakter. Sekolah Pelita Bangsa menjadikan 9 nilai karakter utama (*9 school belief*) sebagai acuan dalam mengembangkan tujuan pendidikan karakter dalam silabus dan rencana pembelajaran. Proses pendidikan karakter *9 school belief* di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung mendapatkan hasil yang cukup baik. Kepala Sekolah dan guru memfasilitasi proses pendidikan tersebut sehingga hasil yang terlihat pada anak mengalami perubahan yang baik antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan karakter *9 school belief*. Pendidikan karakter disisipkan disemua aktivitas

pendidikan di Sekolah Pelita Bangsa. Kesembilan pilar karakter tersebut menjadi acuan dalam menentukan ketercapaian karakter di dalam RPP guru, tujuan aktivitas dan kegiatan diluar pembelajaran. Sebagian penghargaan bagi siswa yang berhasil dalam mengembangkan karakternya terdapat penghargaan berupa *award* yang secara berkala diberikan sebagai *reward* bagi siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru serta hasil dari penilain kepada siswa yang dilakukan oleh guru, peneliti mendapatkan bahwa siswa kelas 3 SD di Pelita Bangsa masuk dalam katagori kurang baik dalam menerapkan masing-masing karakter utama tersebut. Rata-rata siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa dalam menerapkan *9 school belief* dinilai kurang baik. Hal tersebut terjadi karena dari kesembilan karakter dalam *9 school belief* hanya dua karakter yang terlihat tertanam didalam diri siswa yaitu karakter kedisiplinan diri dan karakter tanggung jawab. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian secara

langsung oleh guru. Setelah dihitung diketahui bahwa dari lima belas anak yang diteliti hanya 30% anak yang terlihat pendidikan karakter tertanam didalam diri siswa. Tidak semua karakter dari 9 *school belief* terlihat tertanam didalam diri siswa. Hanya dua karakter yang tertanam didalam diri siswa yaitu karakter kedisiplinan diri dan karakter tanggung jawab.

Hal tersebut terjadi karena karakter kedisiplinan diri dan tanggung jawab selalu diterapkan dalam setiap pelajaran maupun dalam kegiatan lain di sekolah. Setiap hari siswa dilatih untuk selalu disiplin dan tanggung jawab. Mereka harus telah berada di sekolah tiga puluh menit sebelum bunyi bel terdengar. Apabila mereka datang terlambat mereka harus bertanggung jawab dengan keterlambatan mereka sehingga mereka takut untuk datang terlambat. Selain itu karakter kedisiplinan diri dan tanggung jawab juga diterpkan kepada siswa harus berpakaian dengan rapi dan bersih, anak laki-laki rambutnya tidak boleh panjang, kuku harus dibersihkan setiap hari, membuang sampah pada tempatnya,

meletakkan seluruh perlengkapan sekolah pada loker yang tersedia, menggunakan sepatu yang sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh sekolah dan masih banyak hal yang lain yang harus siswa patuhi. Apabila siswa selalu melakukan hal baik maka siswa akan mendapatkan reward dari guru mereka. Sehingga berdasarkan itu semua, hal yang setiap hari mereka lakukan sehingga karakter kedisiplinan diri dan tanggung jawab tertanam kuat didalam diri siswa.

Sehingga berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pendidikan karakter melalui 9 *school belief* di SD Pelita Bangsa peneliti menyarankan agar pendidikan karakter melalui 9 *school belief* dilakukan terus-menerus dan perlu dikembangkan lebih baik lagi agar hasil yang didapatkan semakin baik. Kepala sekolah, guru dan staf harus lebih pandai menerapkan kesembilak karakter tidak hanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi pada semua kegiatan siswa di sekolah, mulai dari datang hingga siswa pulang. Sehingga karakter

siswa yang sekolah di Pelita Bangsa menjadi lebih baik, tidak hanya pada beberapa karakter tetapi pada semua karakter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mendapat nilai baik terutama pada karakter kedisiplinan diri dan tanggung jawab. Karakter kedisiplinan dan tanggung jawab sangat terlihat jelas pada siswa. Siswa memiliki kedisiplinan untuk menyelesaikan dan juga mengumpul tepat waktu terhadap tugas yang diberikan guru kepada diri mereka masing-masing ataupun pada saat pemberian tugas kelompok. Guru melihat siswa bersikap sangat menghormati kepala sekolah dan guru. Siswa bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka lakukan disekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pendidikan karakter 9 nilai karakter utama (*9 school belief*) siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung

maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proses pendidikan karakter pada siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa dilakukan sebagai berikut:

1. Karakter kedisiplinan diri dilakukan dengan cara memasukkan dalam semua proses pembelajaran mulai dari siswa datang di sekolah hingga siswa pulang dari sekolah. Tidak hanya dalam kegiatan belajar dikelas karakter kedisiplinan diri diimplementasikan kedalam kegiatan siswa.
2. Karakter prinsip dan integritas dilakukan dengan cara membangun kepercayaan diri siswa, siswa diminta untuk mempresentasikan setiap hasil diskusi kelompok.
3. Karakter menghormati dilakukan dengan cara siswa diberi pengertian bahwa harus menghormati guru dan orang tua.
4. Karakter tanggung jawab dilakukan dengan cara siswa ditanamkan untuk selalu bertanggung jawab terhadap apapun yang telah mereka

lakukan dalam semua aktifitas siswa baik didalam ataupun diluar sekolah.

5. Karakter memberikan yang terbaik dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk memberikan yang terbaik pada saat melakukan diskusi kelompok agar mendapatkan nilai yang baik pada saat diskusi kelompok.
6. Karakter berfikir terbuka dilakukan dengan menjelaskan hal yang baik dan hal yang buru kepada siswa. Siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok memutuskan apa yang terbaik untuk kebaikan kelompok.
7. Karakter kemandirian dilakukan dengan cara siswa selalu ditekankan untu mandiri dalam melakukan apa saja. Mulai dari mengerjakan tugas dari sekolah dan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga tidak bergantung kepada orang lain.
8. Karakter berani mangambil resiko dilakukan dengan cara siswa diberi tantangan untuk menyelesaikan tugas dalam

waktu singkat apabila siswa berhasil maka akan mendapatkan nilai terbaik.

9. Karakter berkomunikasi dengan baik dilakukan dengan cara siswa diminta untuk mendengarkan berita kemudian siswa diminta untuk berlatih. Selain itu siswa diminta untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan teman-temen sekelasnya.

Hasil penelitian tentang hasil pendidikan karakter 9 *school belief* di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung mendapatkan hasil kurang baik. Karena dari kesembilan karakter yang ditanamkan hanya dua karakter yang melekat di dalam diri siswa, dua karakter tersebut adalah karakter kedisiplinan diri dan tanggung jawab. Karakter kedisiplinan diri dan tanggung jawab tersebut dapat tertanam dalam diri siswa karena guru selalu menekankan bahwa setiap siswa harus disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, siswa ditanamkan karakter disiplin dan

tanggung jawab dalam kegiatan apapun, baik didalam ataupun diluar kelas. Karena karakter disiplin dan tanggung jawab diberikan dalam setiap kegiatan siswa sehingga karakter tersebut dapat melekat didalam diri siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pendidikan karakter 9 nilai karakter utama (*9 school belief*) siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Proses pendidikan karakter 9 nilai karakter utama (*9 school belief*) siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung agar lebih baik lagi sebaiknya guru menanamkan karakter tidak hanya didalam kelas melainkan diluar kelas dalam kegiatan apapun. Sehingga dengan dilakukan dalam semua kegiatan siswa akan terbiasa dan tertanam didalam diri siswa.
2. Hasil dari pendidikan karakter lebih baik sering dinilai untuk mengetahui sebatas mana

karakter tertanam didalam diri siswa. Setelah dilakukan evaluasi guru dapat mengetahui karakter mana yang perlu dikuatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex & Tsai, Kun Chen. European Journal of education Research 2012. *Bring Character Education Into Classroom.* University of Incarnate Word. San Antonio.
- Barbara, Lewis A. 2011. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: Rieka Cipta.
- Illeris. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung Rosdika.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Moleong. 2008. *Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.